

Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk di Era Financial Technology Dengan Resiko Kredit Sebagai Variabel Moderating Tahun 2021 – 2023

Fuji Rahayu Fitri^{1*}, Deri Apriadi²,

^{1,2} Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Email: fujirhyf12@gmail.com, deriukri08@gmail.com

Alamat: Jl. Terusan Halimun No.37, Lkr. Selatan, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263

*Korespondensi penulis: fujirhyf12@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of credit distribution on the profitability of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB), with credit risk as a moderating variable, using both gross and net credit data for the period 2021–2023. A quantitative method is applied with simple regression and Moderated Regression Analysis (MRA) to test the proposed hypotheses. The results indicate that credit distribution, whether gross or net, does not have a significant effect on the bank's profitability as measured by Return on Assets (ROA). Furthermore, credit risk has not been proven to moderate the relationship between credit distribution and profitability. The low values of the coefficient of determination and adjusted R² in both models suggest that other factors outside the examined variables have a stronger influence on the bank's profitability. This study recommends future research use broader data coverage and include additional variables such as operational efficiency, non-interest income, and the adoption of digital banking technologies.*

Keywords: Credit Distribution; Profitability; Credit Risk; Financial Technology; Return on Asset (ROA)

Abstrak. *Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh penyaluran kredit pada profitabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) dengan mempertimbangkan risiko kredit sebagai variabel moderasi, baik pada data penyaluran kredit bruto maupun netto selama periode 2021–2023. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui pendekatan regresi sederhana dan Moderated Regression Analysis (MRA) guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil pengujian mengemukakan bahwa penyaluran kredit, baik bruto maupun netto, tidak berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas bank yang dalam penelitian pengukurannya menggunakan Return on Assets (ROA). Selain itu, risiko kredit juga tidak terbukti memiliki pengaruh moderasi antara penyaluran kredit dan profitabilitas. Rendahnya nilai koefisien determinasi dan adjusted R² pada kedua model mengindikasikan bahwasanya terdapat faktor-faktor lain terpisah dari variabel yang diteliti yang lebih utama memengaruhi profitabilitas bank. Penelitian ini menyarankan agar studi lanjutan melibatkan cakupan data yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel lain seperti efisiensi operasional, pendapatan non-bunga, serta adopsi teknologi digital dalam layanan perbankan.*

Kata kunci: Penyaluran Kredit; Profitabilitas; Risiko Kredit; Financial Technology; Return on Asset (ROA)

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan telah mengalami transformasi signifikan dengan munculnya *financial technology* (FinTech), yang menawarkan inovasi dalam layanan keuangan. FinTech tidak cuma mempercepat proses transaksi, melainkan melebarkan jalur ke layanan perbankan untuk masyarakat yang terdahulu tidak terlayani (Pratiwi, 2024). Bagi bank – bank tradisional transformasi ini memunculkan peluang dan tantangan baru guna menaikkan efisiensi operasional dan daya saing bank mereka. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, perusahaan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan dana tersebut dalam bentuk kredit (Jannati & Budiarti, 2022).

Salah satu dari fungsi utama bank yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi yaitu penyaluran kredit. Kredit yang dialirkan dari bank dapat mendorong investasi dan konsumsi, yang berurutan akan meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi secara

keseluruhan (Rosadi, 2024). Namun, efektivitas penyaluran kredit ini tidak terlepas dari pengaruh perkembangan pesat *financial technology* yang telah mengubah lanskap operasional bank secara fundamental.

Era digital ini telah membawa inovasi yang signifikan dalam layanan keuangan, memungkinkan bank untuk menjangkau nasabah dengan lebih luas dan efisien (D. E. Putri et al., 2024). Kehadiran FinTech telah mengubah cara bank dalam menyalurkan kredit. Dengan memanfaatkan teknologi, bank dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pengajuan dan persetujuan kredit, serta memperluas jangkauan pasar mereka (Supriyadi et al., 2023). Namun, peningkatan volume kredit juga dapat meningkatkan risiko kredit yang harus dikelola dengan hati-hati. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten perlu memiliki strategi efektif untuk mengelola risiko ini agar tidak menggerogoti profitabilitas yang telah dicapai melalui penyaluran kredit.

Profitabilitas bank diukur oleh bermacam rasio keuangan diantaranya berupa Return on Assets (ROA), yang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya asset yang dimiliki oleh bank itu sendiri. Kinerja profitabilitas yang baik akan menunjukkan kemampuan bank untuk mendatangkan sebuah keuntungan dari aset dan kegiatan operasionalnya (A. S. Putri & Pangestuti, 2024). Dalam konteks ini, sangat penting bagi manajemen bank untuk memahami tentang faktor yang memengaruhi profitabilitas.

Risiko kredit merujuk pada sebuah kemungkinan dimana debitur tidak bisa menunaikan kewajibannya untuk membayar pinjaman. Dalam konteks penyaluran kredit di era FinTech, risiko ini menjadi semakin relevan karena kemudahan akses kredit dapat menarik debitur dengan profil risiko lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana risiko kredit ini memoderasi hubungan dari penyaluran kredit dan profitabilitas. Studi Jannati dan Budiarti (2022) menunjukkan adanya efek positif dari penyaluran kredit bruto dan neto pada profitabilitas bank umum di Indonesia, selain itu mereka juga menemukan bahwa risiko kredit bruto dapat memoderasi dan memberikan efek positif penyaluran kredit bruto pada profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa penting bagi bank untuk berhati-hati dalam meningkatkan penyaluran kredit, sebab jika risiko kredit tidak terkendali dapat mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan profitabilitas (Sukirno, 2020).

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten merupakan salah satu bank pembangunan daerah di Indonesia yang telah beradaptasi dengan perkembangan FinTech melalui kemitraan strategis dengan perusahaan-perusahaan teknologi keuangan. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh penyaluran kredit pada profitabilitas Bank BJB selama periode 2021-2023, sebelum dan sesudah kemitraan tersebut.

Bank BJB menjalin kemitraan bersama PT Fidac Inovasi Teknologi, sebuah perusahaan fintech, melalui skema channeling. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan, di mana Bank BJB berperan sebagai penyedia dana, sementara PT Fidac selaku pelaksana Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI). Tujuan utama kerja sama ini adalah untuk mendorong pertumbuhan industri keuangan dengan memberikan akses pendanaan yang lebih luas kepada masyarakat juga pelaku usaha melalui platform berbasis teknologi. Kesepakatan tersebut terwujud oleh penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) terkait penyaluran pinjaman (channeling) antara kedua pihak. Kemitraan ini memberikan peluang bagi Bank BJB untuk bisa melakukan peningkatan penyaluran kredit sekaligus mempertahankan kualitas portofolio kreditnya (Hartono, 2022).

Penelitian ini bermaksud untuk menelaah pengaruh penyaluran kredit bruto atas tingkat profitabilitas Bank BJB, dengan memperhatikan peran risiko kredit bruto selaku variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Selain itu, studi ini juga menelaah efek penyaluran kredit neto pada profitabilitas bank, di mana risiko kredit neto fungsinya merupakan variabel moderasi. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan pengaruh yang ditimbulkan oleh

pembuatan penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap penyaluran kredit dan kredit bermasalah, serta implikasinya pada profitabilitas bank.

2. KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah tujuan utama dari operasional bank, mencerminkan efisiensi dan efektivitas bank dalam pemanfaatan aset yang dimiliki agar dapat menghasilkan suatu keuntungan. Dalam sektor perbankan, profitabilitas biasanya terukur oleh Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kesanggupan aset yang digunakan mampu menciptakan laba bersih.

“Makin tinggi ROA sebuah bank, akan makin baik juga kinerja bank itu untuk mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba” (Limesta & Wibowo, 2021). Profitabilitas menjadi indikator krusial bagi stakeholder, investor, dan pengambil kebijakan untuk menilai kesehatan finansial bank.

Namun, dalam era digital saat ini, profitabilitas bank tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor konvensional seperti penyaluran kredit, tetapi juga oleh kemampuan bank dalam mengadopsi dan mengelola teknologi keuangan (*financial technology*), yang membuka peluang efisiensi operasional dan peningkatan pelayanan kepada nasabah.

Penyaluran Kredit dan Peran Financial Technology

Penyaluran kredit merupakan aktivitas inti bank yang memberikan kontribusi utama terhadap pendapatan bunga. Peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, apabila dilakukan secara selektif dan tepat sasaran, akan meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya profitabilitas. Dalam (Jayanti & Sartika, 2021), “*penyaluran kredit yang baik dan dikelola dengan prinsip kehati-hatian akan meningkatkan laba bank karena bunga dari kredit adalah sumber utama penghasilan bank.*”

Di lain sisi, perkembangan financial technology telah mengubah cara bank menyalurkan kredit kepada masyarakat. Digitalisasi layanan melalui platform *e-loan*, *mobile banking*, dan kolaborasi dengan fintech lending telah mempercepat proses penyaluran kredit dan memperluas jangkauan nasabah, khususnya pada sektor UMKM dan ritel.

Risiko Kredit dan Teknologi Mitigasi Risiko

Risiko kredit adalah potensi kerugian yang timbul ketika debitur tidak mampu membayar kewajiban pembayaran sesuai kesepakatan yang ditetapkan sebelumnya. Rasio Non Performing Loan (NPL) digunakan selaku ukuran guna menilai tingkat risiko kredit. Risiko kredit tinggi akan mengurangi profitabilitas karena bank harus menyediakan cadangan kerugian (CKPN), serta menanggung hilangnya potensi pendapatan bunga.

Namun, penerapan teknologi finansial juga berdampak signifikan terhadap penurunan risiko kredit. Dengan pemanfaatan teknologi seperti *machine learning* dan *big data analytics* untuk credit scoring dan monitoring, bank dapat menilai kelayakan debitur dengan lebih akurat dan cepat. Dengan demikian, fintech tidak hanya memperkuat pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas, tetapi juga berperan dalam memitigasi risiko kredit yang dapat menghambat profitabilitas bank.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank

Dalam industri perbankan, kegiatan utama yang menghasilkan pendapatan adalah penyaluran kredit. Kredit yang disalurkan kepada nasabah akan menghasilkan pendapatan berupa bunga, yang merupakan komponen utama pembentuk laba bank. Oleh karena itu, peningkatan jumlah kredit yang disalurkan secara umum akan berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas bank. Seperti dalam (M. N. Putri & Susila, 2022) bahwa kegiatan penyaluran kredit terbukti berkontribusi secara signifikan dalam memengaruhi profitabilitas lembaga perbankan yang tercatat di BEI.

Penyaluran kredit mencerminkan kemampuan bank untuk menjalankan fungsinya selaku lembaga intermediasi antar pihak surplus dan defisit dana, sehingga semakin besar porsi kredit dalam portofolio aset bank, semakin besar pula kontribusinya terhadap kinerja keuangan.

H1: Penyaluran kredit memberikan pengaruh positif pada profitabilitas bank.

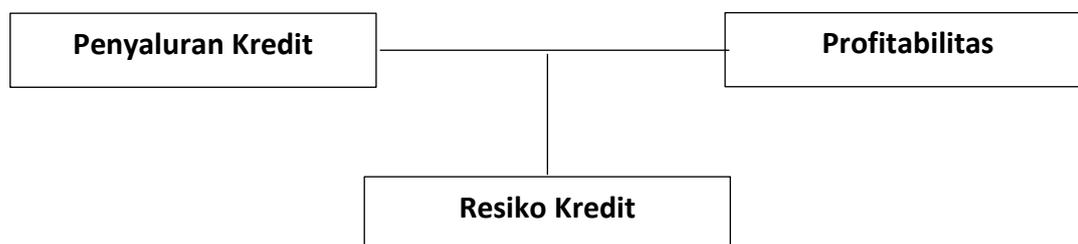
Pengaruh Penyaluran Kredit pada Profitabilitas oleh Risiko Kredit selaku Variabel Moderating

Meskipun penyaluran kredit menjadi penggerak pokok dalam penciptaan laba bank, namun kegiatan ini juga melekat erat dengan risiko, terutama risiko kredit. Risiko kredit timbul karena keberadaan kemungkinan debitur gagal dalam pemenuhan kewajiban pembayaran kredit selaras dengan waktu dan jumlah yang sudah ditentukan. Risiko ini dapat mengganggu arus pendapatan bunga dan bahkan menyebabkan kerugian apabila tidak dikelola secara tepat.

Tingginya rasio Non Performing Loan (NPL) mencerminkan menurunnya mutu portofolio kredit bank, yang berdampak buruk terhadap pendapatan dari bunga dan pada akhirnya mengurangi tingkat profitabilitas. Di samping itu, bank juga diwajibkan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), yang secara langsung menekan laporan laba rugi dan menyebabkan penurunan laba bersih.

Dalam konteks ini, risiko kredit dapat berperan sebagai variabel moderasi yang melemahkan pengaruh positif penyaluran kredit pada profitabilitas. Semakin tinggi risiko kredit, akan semakin besar kemungkinan bahwa kredit yang disalurkan tidak menghasilkan pendapatan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan hasil studi (Dewi & Wartana, 2021) yang mengemukakan bahwa risiko kredit memberikan efek negatif pada hubungan antara volume kredit dan profitabilitas perbankan.

H2: Risiko kredit memoderasi pengaruh penyaluran kredit pada profitabilitas bank.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data primer, Diolah 2025

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka yang selanjutnya penggunaan rumus – rumus untuk menarik kesimpulan dari pengujian (Apriadi et al., 2024). Populasi dalam penelitian merupakan laporan keuangan triwulan dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten di tahun 2021 – 2023 yang diakses resmi pada laman perusahaan. Sampel sebanyak 12 yang bersumber dari 4 laporan keuangan triwulan dari pertahun.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai bahan analisis. Menurut penjelasan Sanusi (2017) dalam karya Jannati & Budiarti (2022), data sekunder merupakan informasi yang sudah disediakan sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam konteks ini, data sekunder yang digunakan mencakup periode tahun 2021 hingga 2023 dan berasal dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Data terkait variabel penyaluran kredit, Non Performing Loan (NPL), dan Return On Asset (ROA) didapat dari laporan keuangan bank tersebut yang diakses melalui situs resmi perusahaan maupun situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit adalah proses pemberian sejumlah dana oleh bank atau lembaga keuangan kepada pihak peminjam (debitur) dengan dasar perjanjian tertentu, di mana debitur

berkewajiban untuk menyerahkan kembali dana tersebut dalam jangka waktu yang ditetapkan, disertai dengan pembayaran bunga sebagai imbal hasil. Penyaluran kredit merupakan salah satu fungsi pokok bank selaku lembaga intermediasi keuangan, yang bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi, seperti investasi, konsumsi, atau modal kerja.

Penyaluran Kredit Bruto = Jumlah Kredit yang Diberikan

Penyaluran Kredit Netto = Jumlah Kredit yang Diberikan – CKPN

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator yang biasanya dipakai investor guna menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Rasio ini berfungsi sebagai alat pembandingan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, khususnya yang ada pada laporan neraca dan laporan laba rugi. (Harfani & Nurdiansyah, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah bentuk risiko yang mencerminkan kinerja bank untuk menangani kredit bermasalah. Tingkat risiko ini dapat diidentifikasi oleh rasio Non Performing Loan (NPL), yang berfungsi sebagai indikator atas kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang tidak tertagih. (Jayanti & Sartika, 2021). Jumlah kredit bermasalah menunjukkan rasio kredit, dimana lebih sedikit kredit bermasalah, lebih sedikit risiko kredit yang ditanggung bank (Roswinna et al., 2020).

$$NPL \text{ Bruto} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPL \text{ Netto} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total Kredit} - \text{CKPN}} \times 100\%$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode analisis regresi moderated (MRA) serta analisis regresi sederhana, menggunakan program SPSS dengan persamaan berikut :

$$Y = a + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X.Z + e$$

Keterangan :

Konstanta	= a
Koefisien regresi	= $\beta_1, \beta_2, \beta_3$
Profitabilitas	= Y
Penyaluran kredit	= X
Risiko kredit	= Z
Error	= e

Penelitian ini menerapkan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha < 0,05$) untuk menguji validitas hipotesis yang diajukan. Apabila nilai signifikansi dari koefisien β_1 dan $\beta_3 < 0,05$, oleh karena itu ditarik kesimpulan:

- 1) Penyaluran kredit mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada profitabilitas bank.
- 2) Risiko kredit secara signifikan memoderasi pengaruh antara penyaluran kredit dan profitabilitas.

Di sisi lain, apabila nilai signifikansi dari dua koefisien tersebut berada pada atau melebihi batas 0,05, maka kedua hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Selain pengujian utama, studi ini juga melibatkan **analisis sensitivitas** guna mengevaluasi stabilitas hasil penelitian. Analisis

ini dilakukan dengan membandingkan hasil regresi dari penyaluran kredit bruto dan neto terhadap profitabilitas bank, menggunakan metode **Moderated Regression Analysis (MRA)**. Uji sensitivitas tersebut juga mencakup analisis peran risiko kredit bruto dan neto selaku variabel moderasi, masing-masing dalam hubungan antara penyaluran kredit bruto dan neto pada profitabilitas. Dengan pendekatan ini, keandalan dan kekuatan moderasi dari risiko kredit dapat diukur secara lebih menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif pada Data - Bruto

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyaluran Kredit Bruto	12	91181559.00	116639345.00	103756161.3333	9216518.5319
Profitabilitas	12	0.25	1.63	0.9217	0.44849
Risiko Kredit	12	1.18	1.48	1.3167	0.08489

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Tabel 1 memuat hasil statistik deskriptif dari 12 observasi yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) selama periode 2021 hingga 2023. Pengukuran tingkat profitabilitas menggunakan indikator Return on Assets (ROA), di mana nilai terendah tercatat sebesar 0,25% pada tahun 2023 dan nilai tertinggi mencapai 1,63% pada tahun 2021. Mean ROA berada pada level 0,9217%, yang mengindikasikan bahwa tiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan mampu membuat laba sebesar Rp0,9217.

Dalam hal penyaluran kredit bruto, nilai minimum tercatat sebesar Rp91.181.559,00 pada triwulan I tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp116.639.345,00 pada triwulan IV tahun 2023. Secara umum, rata-rata penyaluran kredit bruto selama periode penelitian adalah sebesar Rp103.756.161,3333.

Adapun risiko kredit, yang terukur oleh rasio kredit bermasalah (non-performing loan/NPL), memperlihatkan nilai mean 1,3167%. Nilai terendah sebesar 1,18% terjadi pada triwulan III tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,48% tercatat pada triwulan IV tahun 2023. Rata-rata NPL ini mencerminkan bahwa tingkat risiko kredit di Bank BJB masih berada dalam batas aman, karena tetap berada di bawah ambang batas 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 2. Hasil Statistik Pada Data - Netto

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyaluran Kredit Netto	12	89376263.00	114888606.00	101963979.1667	9256955.61009
Profitabilitas	12	0.25	1.63	0.9217	0.44849
Risiko Kredit	12	0.38	0.75	0.5058	0.11437

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Tabel di atas menyajikan hasil statistik deskriptif dari 12 data observasi yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan triwulanan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) selama periode 2021 hingga 2023. Profitabilitas diukur melalui Return on Assets (ROA), dimana nilai terendah sebesar 0,25% yang terdapat pada tahun 2023, serta nilai tertinggi sebesar 1,63% yang tercatat pada tahun 2021. Mean ROA sebesar 0,9217% menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset perusahaan menghasilkan laba sekitar Rp0,9217.

Dalam hal penyaluran kredit netto, angka minimum tercatat pada tahun 2021 triwulan pertama sebesar Rp89.376.263,00, sedangkan maksimum terjadi pada triwulan keempat tahun 2023 sebesar Rp114.888.606,00. Sepanjang periode penelitian, rata-rata penyaluran kredit netto Bank BJB mencapai Rp101.963.979,1667.

Sementara itu, risiko kredit ditunjukkan oleh rasio kredit bermasalah (NPL) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5058%. Rasio terendah tercatat sebesar 0,38% pada triwulan II tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,75% pada triwulan IV tahun 2023. Rata-rata ini mengindikasikan bahwa risiko kredit Bank BJB masih tergolong sehat dan terkendali, karena tetap terdapat di bawah ambang batas 5% sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

		Asymp Sig. (2 tailed)	Kesimpulan
Data – Bruto	Model 1	0,200	Terdistribusi Normal
	Model 2	0,200	
Data – Netto	Model 1	0,200	
	Model 2	0,200	

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 3, baik untuk data bruto maupun data netto, pada Model 1 juga Model 2, nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov berada pada angka 0,200. Karena nilai ini melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, oleh karena itu kesimpulannya yaitu data dalam masing-masing model mengikuti distribusi normal. Maka, asumsi normalitas terpenuhi untuk seluruh model yang diuji dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

		Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Data - Bruto	Model 1	Penyaluran Kredit	0,994	1,006	Bebas Multikolinearitas
		Risiko Kredit	0,994	1,006	
	Model 2	Penyaluran Kredit	1,000	1,000	
		Risiko Kredit	1,000	1,000	
Data - Netto	Model 1	Penyaluran Kredit	0,390	2,565	Bebas Multikolinearitas
		Risiko Kredit	0,390	2,565	
	Model 2	Penyaluran Kredit	1,000	1,000	
		Risiko Kredit	1,000	1,000	

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Tabel 4 menyajikan ringkasan hasil uji multikolinearitas yang dianalisis melalui nilai **Tolerance (TOL)** dan **Variance Inflation Factor (VIF)**. Berdasarkan data, baik variabel penyaluran kredit maupun risiko kredit di data bruto (Model 1 dan Model 2), serta pada data netto (Model 1 dan Model 2), memperlihatkan bahwa seluruh nilai **tolerance berada di atas 0,10** dan nilai **VIF kurang dari 10**. Kondisi tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel-variabel independen yang dipakai di model regresi, sehingga model dapat dikatakan memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Variabel	Sig	Kesimpulan
Data - Bruto	Model 1	Penyaluran Kredit	0,912	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
		Risiko Kredit	0,914	
	Model 2	Penyaluran Kredit	0,612	
Data - Netto	Model 1	Penyaluran Kredit	0,520	
		Risiko Kredit	0,621	
	Model 2	Penyaluran Kredit	0,733	

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Tabel 5 menampilkan ringkasan hasil uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel tersebut, nilai probabilitas (*significance*) untuk tiap variabel—baik penyaluran kredit maupun risiko kredit—pada nilai absolut residual berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Data Bruto

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	Beta	t-test	sig	Keterangan
(Constant)	41.969	36.618		1.146	0.285	
Penyaluran Kredit Bruto	-3.71E-07	0	-7.613	-1.08	0.312	Tidak Signifikan
Risiko Kredit	-30.234	26.654	-5.723	-1.134	0.29	
Penyaluran Kredit Bruto*Risiko Kredit	2.72E-07	0	9.1	1.092	0.307	
Koefisien Determinasi (R ²) = 0,182						
Adjusted R ² = -0,125						

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y=41,969 + -3,705E-07X - (-30,234Z) - 2,724E-07XZ + e$$

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,182, dan adjusted R² sebesar -0,125, menunjukkan bahwa 18,2% dalam profitabilitas yang dipengaruhi oleh variable yang diteliti, sementara selebihnya sebesar 81,8% dipengaruhi oleh variable dan variable lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Ketiga nilai signifikansi tersebut semuanya lebih besar dari variable signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan ketiga variable dalam penelitian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Penyaluran kredit bruto secara individual tidak menghadirkan pengaruh yang signifikan pada peningkatan atau penurunan profitabilitas bank. Risiko kredit bruto juga tidak memperlihatkan adanya pengaruh langsung yang signifikan pada profitabilitas. Selain itu, variable moderasi (interaksi X × Z) juga tidak signifikan, sehingga bisa disimpulkan risiko kredit tidak memoderasi penuh hubungan antara penyaluran kredit bruto dan profitabilitas.

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Data Netto

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	Beta	t-test	sig	Keterangan
----------	-------------------	------------	------	--------	-----	------------

(Constant)	1.641	14.984		0.11	0.915	
Penyaluran Kredit Bruto	1.38E-09	32.553	-1.127	-0.136	0.895	Tidak Signifikan
Risiko Kredit	-4.42	0	-0.029	-0.01	0.992	
Penyaluran Kredit Bruto*Risiko Kredit	3.17E-08	0	1.147	0.108	0.916	
Koefisien Determinasi (R ²) = 0,031						
Adjusted R ² = -0,333						

Sumber: Pengujian SPSS 25, Data Diolah 2025

Persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y=1.641 + 1.382E-09X - (-4.420Z) - 3.166E-08XZ + e$$

Nilai koefisien determinasi R² = 0,031, dan adjusted R² = -0,333. Ini menunjukkan bahwa kemampuan penelitian dalam menjelaskan variabel dependen cenderung lemah yaitu 3,1%. Ketiga nilai signifikansi tersebut jauh di atas ambang batas signifikansi 0,05, maka secara statistik tidak ada efek yang signifikan dari penyaluran kredit netto, risiko kredit netto, maupun interaksinya terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis bahwa risiko kredit memoderasi hubungan antara penyaluran kredit netto dan profitabilitas juga tidak terbukti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari kedua model pengujian baik yang menggunakan data bruto maupun data netto, dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada tingkat profitabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten selama periode 2021 hingga 2023. Kalaupun terdapat pengaruh, intensitasnya tergolong lemah. Hal yang sama juga berlaku untuk variabel risiko kredit, baik ketika diposisikan sebagai variabel independen maupun sebagai variabel moderasi; keduanya tidak menghadirkan dampak yang signifikan pada hubungan antara penyaluran kredit dan profitabilitas. Maka, temuan empiris dalam penelitian ini tidak menyumbang dukungan terhadap hipotesis pertama (H1), yang mengemukakan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif pada profitabilitas, maupun hipotesis kedua (H2), yang mengemukakan bahwa risiko kredit memoderasi hubungan tersebut.

Ketidakterbuktian kedua hipotesis tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yaitu hanya 12 observasi yang berasal dari laporan keuangan triwulanan Bank BJB selama tiga tahun. Jumlah ini sangat terbatas untuk membentuk model statistik yang robust. Kedua, adanya kemungkinan bahwa variabel-variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi profitabilitas bank, seperti efisiensi operasional, pendapatan non-bunga, biaya dana, atau strategi digitalisasi perbankan, tidak dimasukkan dalam model analisis. Ketiga, dampak digitalisasi dan kerja sama fintech yang dijalin Bank BJB, seperti kemitraannya dengan PT Fidac Inovasi Teknologi, kemungkinan belum sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan dalam jangka pendek yang tercermin pada periode 2021–2023.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran kredit pada profitabilitas PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) selama tahun 2021 hingga 2023. Dalam kajian ini, risiko kredit dianalisis sebagai variabel moderasi, baik pada penyaluran kredit bruto maupun neto. Melalui penerapan analisis regresi sederhana dan metode Moderated Regression Analysis (MRA), diperoleh temuan bahwa penyaluran kredit baik dalam

bentuk bruto maupun neto tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas Bank BJB. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai signifikansi variabel independen yang melebihi ambang batas $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya, hasil analisis juga mengindikasikan bahwa risiko kredit, baik dalam bentuk bruto maupun neto, tidak berperan signifikan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara penyaluran kredit dan profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari interaksi antara variabel moderasi dan independen yang juga berada di atas tingkat signifikansi yang ditetapkan.

Kekuatan temuan ini turut didukung oleh rendahnya nilai koefisien determinasi (R^2) dan adjusted R^2 pada kedua model regresi, yang menandakan bahwa variabel-variabel yang diteliti hanya memberikan kontribusi terbatas dalam menjelaskan variabilitas profitabilitas Bank BJB. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa terdapat variabel lain di luar penyaluran kredit dan risiko kredit yang mempunyai pengaruh lebih dominan pada kinerja profitabilitas bank, seperti efisiensi operasional, pendapatan non-bunga, inovasi digital dalam layanan perbankan, serta kebijakan manajemen internal.

Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan agar studi mendatang dilakukan dengan cakupan yang lebih luas—baik dari segi rentang waktu maupun jumlah institusi perbankan yang diteliti. Selain itu, disarankan juga untuk menimbang variabel-variabel tambahan yang relevan agar bisa memperoleh pengetahuan yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas sektor perbankan di era transformasi digital saat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Apriadi, D., Lucky P, M., Lestari, E. B., Utami, E. Y., & Wendy. (2024). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Edunomika*, 08(1), 1–13. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13761>
- Dewi, I. A. S., & Wartana, I. M. H. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Tingkat Bunga Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Indonesia Periode 2016-2020. *Journal Research of Management*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.51713/jarma.v3i1.57>
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497–505. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>
- Hartono, W. (2022). *Bank bjb Gandeng PT. Fidac Inovasi Teknologi, Salurkan Kredit dengan Skema Channeling*. Bankbjb.Co.Id. <https://www.bankbjb.co.id/news/bank-bjb-gandeng-pt-fidac-inovasi-teknologi-salurkan-kredit-dengan-skema-channeling#:~:text=bank bjb Gandeng PT. Fidac,dengan Skema Channeling - Bank bjb>
- Jannati, N. B., & Budiarti, L. (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Masa Pandemi Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderating. *Menara Ilmu*, 16(1), 76–89. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3571>
- Jayanti, E. D., & Sartika, F. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. *Akuntabel*, 18(4), 713–721. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.10481>
- Limesta, F. Y. Z., & Wibowo, D. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK SYARIAH SEBELUM MERGER (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020). *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(2), 156–165. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i2.697>
- Pratiwi, E. (2024). PENGARUH DIGITAL BANKING , FINTECH PAYMENT , DAN FINTECH LENDING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(1), 51–58.

<https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i1.1064>

- Putri, A. S., & Pangestuti, I. R. D. (2024). Pengaruh Layanan Digital Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia Tahun 2017-2022. *Diponegoro Journal of Management*, 13(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Putri, D. E., Fauziah, Purboyo, Zatira, D., Haeran, A., Anggraini, R. I., Fasa, M. I., Kuahaty, S. S., Widyaningsih, D., Wahyuni, A., Utami, F., Gustyana, T. T., Kusumaningsih, A., Wijayangka, C., & Paranita, E. S. (2024). Edukasi Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank. In *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.33476/jeci.v3i1.121>
- Putri, M. N., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(8.5.2017), 2003–2005.
- Rosadi, O. (2024). Dampak Fintech Terhadap Masa depan Perbankan Konvensional dalam Konteks Bank Mandiri. *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial Dan Politik*, 1(4), 138–154. <https://doi.org/10.62383/demokrasi.v1i4.504>
- Roswinna, W., Febrian, F., Agustina, G., Yulianti, M. L., & Lasminingrat, A. (2020). THE EFFECT OF NON PERFORMING LOANS TO CASH RATIO ON BANK BPR KERTARAHARJA. *Dijemss*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Sukirno. (2020). Kredit Bermasalah sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 52–66. <https://doi.org/10.32503/jmk.v5i1.749>
- Supriyadi, Darmawan, J., & Bandarsyah. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 56–71. <https://apjii.or.id/>